

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBACA WAKTUMENGGUNAKAN MEDIA BENDA NYATA PADA SISWA KELAS II SDN SUMBER KEJAYAN 01 KECAMATAN MAYANG

Mohamad Aldi Rozikin

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka
mohammadaldyrozikin@gmail.com

Rafhi Febryan Putera

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Padang
rafhifebryanputera@gmail.com

Abstract: This study aims to determine disclaimed literacy in perfecting wisdom literacy issues on the commerce of living effect in ecosystems in grade 5 scholars. The exploration system used was an are- experimental design with one group-test post-test design. The sample of this exploration is the 5th-grade scholars of SDNegeri Makasar 06 Pagi in East Jakarta. Data were anatomised using the t-test. After applying discerned literacy, the results showed a significant increase in wisdom literacy issues in the commerce of living effects in ecosystems. Delivered from the rise in the percentage of completeness, before the pre-cycle fullness was 24%; after improvement in cycle one, mastery was 46%, and in cycle two, it increased to 92%. Thus, it can be concluded that discerned literacy is effective for perfecting wisdom literacy issues in the material on the commerce of living effects in grade 5 scholars.

Keywords: Discerned literacy, wisdom, the commerce of living effects, ecosystems.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdifferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi interaksi makhluk hidup dalam ekosistem pada siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan one group pre-test post-test design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Makasar 06 Pagi di Jakarta Timur. Data dianalisis menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA pada materi interaksi makhluk hidup dalam ekosistem setelah diterapkan pembelajaran berdifferensiasi Dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan, sebelum pra siklus ketuntasan sebesar 24%; setelah peningkatan pada siklus satu penguasaan menjadi 46%, dan pada siklus dua meningkat menjadi 92%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdifferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi interaksi makhluk hidup dalam ekosistem pada siswa kelas 5.

Kata kunci : Pembelajaran berdifferensiasi, IPA, interaksi makhluk hidup, ekosistem.

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam memperkaya cara kita berpikir. Kehadirannya sangatlah penting dalam mengatasi berbagai tantangan sehari-hari dan mendukung kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014). Menurut Deliana (dalam Hamzah, Muhlisarini, 2014:48), Inti dari matematika adalah sebagai disiplin ilmu yang memfokuskan pada pengkajian angka-angka, perhitungan, masalah numerik, konsep kuantitas dan besaran, serta eksplorasi pola, bentuk, dan struktur. Matematika juga melibatkan penggunaan sistem, struktur, dan alat untuk mendukung pemahaman dan penerapan konsep-konsep tersebut.

Matematika dalam konteks pendidikan formal menjadi komponen penting dalam disiplin matematika secara keseluruhan. Matematika sekolah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Soedjadi, 2000).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Secara esensial, pembelajaran merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Menguasai keterampilan membaca waktu merupakan hal yang penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca waktu memungkinkan siswa untuk mengatur kegiatan sehari-hari mereka dengan baik, seperti hadir tepat waktu di sekolah, mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan menentukan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas rumah.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa matematika memainkan peran yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir. Matematika tidak hanya berperan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika mengkaji tentang angka, perhitungan, masalah numerik, kuantitas, besaran, pola, bentuk, struktur, dan berfungsi sebagai sarana berpikir, sistem, dan alat. Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih dan disesuaikan dengan kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pendidikan dasar dan menengah. Matematika memiliki ciri-ciri khusus seperti abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Pembelajaran matematika melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pemahaman tentang membaca waktu menjadi keterampilan

penting yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca waktu memungkinkan siswa mengatur kegiatan sehari-hari mereka dengan baik.

Materi membaca waktu diajarkan pada siswa kelas II SD, di mana mereka diperkenalkan dengan konsep jam analog dan jam digital. Namun, siswa sering menghadapi tantangan dalam pemahaman dan penguasaan materi ini karena sifat abstrak dari konsep waktu yang terkait. Metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi kunci dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi membaca waktu. Penggunaan media benda nyata dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Media benda nyata seperti jam tangan, jam dinding, atau benda-benda sehari-hari yang berhubungan dengan waktu dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep waktu dengan objek nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan memahami dan menguasai keterampilan membaca waktu menjadi hal penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Materi membaca waktu merupakan salah satu topik yang diajarkan dalam pelajaran matematika kepada siswa kelas II SD. Namun, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi ini karena sifat abstrak dari konsep waktu.

Pembelajaran di SDN Sumber Kejayan 01, khususnya kelas II terdapat permasalahan pembelajaran materi membaca waktu yaitu Kurangnya variasi penggunaan media yang dilakukan sehingga peserta didik merasa jenuh, yang mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari perolehan nilai pada kelas II khususnya materi membaca waktu tergolong masih rendah, terbukti hanya 8 (44,44 %) dari 18 siswa yang telah tuntas, sedangkan 10 (61,5%) siswa lainnya belum tuntas.

Penurunan nilai hasil belajar siswa di SDN Sumber Kejayan 01 disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru serta kekurangan dalam memanfaatkan situasi konkret yang ada di sekitar. Siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan oleh pengajar sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran menjadi kurang aktif, dengan dominasi peran guru.

Menurut Udin (dalam Patty, 2007, hlm. 22), media benda nyata merupakan sarana visual yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Media benda nyata merupakan salah satu jenis media atau sumber belajar yang secara khusus dirancang sebagai bagian dari sistem instruksional untuk memfasilitasi proses pembelajaran formal dan terencana. Fungsinya adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik

dan mendorong minat serta semangat belajar siswa melalui penggunaan benda-benda yang sebenarnya. Dengan menggunakan media benda nyata akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terbukti bahwa pemanfaatan media benda nyata dalam pembelajaran membaca waktu memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media benda nyata memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep waktu. Selain itu, media benda nyata juga dapat membangkitkan motivasi siswa, meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan memakai media benda nyata untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka guru menentukan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Membaca Waktu Menggunakan Media Benda Nyata Pada Siswa Kelas II SDN Sumber Kejayan 01.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan model penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada

permasalahan yang berasal dari praktik pembelajaran di kelas yang ingin diatasi, dengan tujuan memecahkan masalah yang ditemui guna meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperbaiki masalah dengan memberi tindakan secara nyata yang subjeknya belum digunakan (Maisarah, 2020). Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu penelitian lapangan dalam bidang sosial dengan menggunakan refleksi diri sebagai metode utama yang dapat diterapkan oleh orang-orang yang terlibat untuk memperbaiki berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas merupakan “inkuiri sistematis” yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mempelajari berbagai praktik yang sedang dilaksanakan (Wardani,2022). Proses perbaikan dilakukan secara progresif dan berkelanjutan selama pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mengadopsi pendekatan siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini yaitu Peserta didik kelas II pada SDN Sumber Kejayan 01 berjumlah seluruhnya 18 peserta didik, terdiri dari 8 (44,44%) Laki-laki dan 10 (55,55%) Perempuan yang dilaksanakan di UPTD Satuan Pendidikan Sumber Kejayan 01 di Jalan Banyuwangi No 52

Sumber Kejayan kecamatan Mayang yang dilaksanakan dalam duaminggu dalam dua siklus pengajaran yaitu :

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Hari / Tanggal	Jam	Keterangan
1	Siklus 1	Kamis /04 Mei 2023	5-8	KBM
		Jumat /05 Mei 2023	5-8	KBM
		Sabtu, 06 Mei 2023	1-2	Tes Siklus I
2	Siklus 2	Rabu / 17 Mei 2023	5-8	KBM
		Jumat / 19 Mei 2023	5-8	KBM
		Sabtu / 20 Mei 2023	1-2	Tes Siklus II

Penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah model bentuk yang akan diikuti dalam pelaksanaan PTK. Menurut Kemmis dan Mc Taggart model penelitan tindakan kelas terdapat 4 komponen yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*Reflection*).

Penelitian direncanakan menggunakan 2 siklus, namun jika siklus ke 1 diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian selesai dan jika belum tuntas maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke 2 dan seterusnya.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar serta rata-rata untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran. Beberapa data yang dianalisis meliputi: [tuliskan data yang dianalisis dalam penelitian tersebut].

1. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika setelah menggunakan media benda nyata dapat dihitung dengan

menggunakan Persentase ketuntasan hasil belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = jumlah siswa yang tuntas belajar.

2. Kategori Persentase

- 1) Ketuntasan perorangan dalam pembelajaran matematika dapat dinyatakan jika seorang siswa mencapai skor ≥ 60 dari skor maksimal 100.
- 2) Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran matematika dapat dinyatakan jika minimal 70% siswa dalam suatu kelas telah mencapai ketuntasan individual dengan skor ≥ 60 dari skor maksimal 100. (sugiono)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini adalah hasil peneliti selama proses penelitian menjabarkan hasilyang di dapat dari kegiatan penilaian pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

a. Siklus 1

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan media nyata,yaitu menggunakan jam tiruan. Penelitian ini dilaksanakan 04 Mei - 06 Mei 2023. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil kurang memuaskan. Hal

tersebut dikarenakan mayoritas nilai hasil belajar siswa masih dibawah didalam kegiatan pembelajaran.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siswa pada siklus II didapatkan siswa sudah tuntas. Hasil tes yang merupakan acuan sebagai pencapaian penelitian terlihat mengalami peningkatan dan hasil yang optimal. Hasil observasi guru juga mulai mengalami peningkatan pada aspek persiapan seperti pengorganisasian materi, penggunaan media dan pembuatan rencana perbaikan pembelajaran sudah optimal. Pada pelaksanaannya seperti pernyataan dan respon siswamulaiaktif untuk menjawab pertanyaan dari guru

Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. PRASIKLUS

Tabel 2. Nilai Rata-rata tes tulis pada pelaksanaan penilaian Pra Siklus

No	Nama siswa	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	DP	50		√	
2	DM	50		√	
3	HW	60	√		
4	JP	70	√		
5	LI	60	√		
6	MF	50		√	
7	ME	70	√		
8	MK	40		√	
9	MA	40		√	
10	MA	50		√	
11	RC	50		√	
12	RF	50		√	
13	RA	70	√		
14	SP	40		√	
15	SA	50		√	
16	SN	70	√		
17	SK	70	√		

18	TA	70	√		
Jumlah		1010	8	10	
Rata-rata hasil belajar		56,11			
Persentase Ketuntasan		44,44			

Dari daftar nilai pra siklus tersebut diperoleh nilai presentase ketuntasan peserta didik kelas II sebesar 44,44. Berdasarkan grafik diatas di diketahui bahwaada 10 yang tidak tuntas, dan 8 yang tuntas.

2. SIKLUS 1

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan lembar observasi, penyusunan soal latihan, serta menyiapkan alat peraga berupa media benda nyata.

Tabel 3. Nilai Rata-rata tes tulis pada pelaksanaan penilaian siklus I

No	Nama siswa	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	DP	60	√		
2	DM	60	√		
3	HW	70	√		
4	JP	80	√		
5	LI	70	√		
6	MF	60	√		
7	ME	80	√		
8	MK	50		√	
9	MA	50		√	
10	MA	60	√		
11	RC	60	√		
12	RF	50		√	
13	RA	80	√		
14	SP	50		√	
15	SA	60	√		
16	SN	80	√		
17	SK	80	√		
18	TA	80	√		
Jumlah		1180	14	4	
Rata-rata hasil		65,55			

belajar				
Persentase Ketuntasan	77,77			

Dari hasil diatas diperoleh persentase ketuntasan 77,77. Jumlah peserta didik yang tuntas ada 14 dan yang tidak tuntas ada 4.

3. SIKLUS 2

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu : menyusun rencana perbaikan pembelajaran, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun soal tes akhir pembelajaran, menyusun lembar observasi kegiatan siswa dalam perbaikan pembelajaran, menyusun instrument penilaian, dan menyiapkan alat serta media pengajaran yang mendukung.

Tabel 4. Nilai Rata-rata tes tulis pada pelaksanaan penilaian siklus 2

No	Nama siswa	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	DP	70	√		
2	DM	70	√		
3	HW	80	√		
4	JP	90	√		
5	LI	80	√		
6	MF	70	√		
7	ME	90	√		
8	MK	60	√		
9	MA	60	√		
10	MA	70	√		
11	RC	70	√		
12	RF	60	√		
13	RA	90	√		
14	SP	60	√		
15	SA	70	√		
16	SN	90	√		

17	SK	90	√		
18	TA	90	√		
Jumlah		1360	18		
Rata-rata hasil belajar		75,5			
Persentase Ketuntasan		100 %			

Dari hasil di atas dijelaskan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan media nyata diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,5 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa, 70 sebanyak 3 siswa, 80 sebanyak 2 siswa , 90 sebanyak 6 siswa atau prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 100 % lebih tinggi daripada persentase ketuntasan yang diinginkan yaitu 80 %. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu mengamati media pembelajaran dengan sangat baik, dan dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan dengan menggunakan media benda nyata dengan sangat baik.

Pada pembelajaran sebelum perbaikan pada mata pelajaran di kelas II SDN Sumber Kejayan 01 mempunyai daya serap materi yang rendah. Ini berarti siswa kelas II belum mampu menguasai materi kompetensi perubahan perilaku manusia dalam berbagai aspek melalui penegasan konsep secara maksimal. Menurut pengamatan selama

pembelajaran berlangsung, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri dikelas, setelah peneliti mengetahui kekurangan dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, akhirnya peneliti melaksanakan perbaikan siklus I dengan materi tetap yaitu materi membaca waktu. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I digunakan media benda nyata, tanya jawab dan pemberian tugas.



Gambar 1. Aktivitas belajar menggunakan alat peraga dalam membaca waktu.

Kegiatan yang disiapkan guru juga berjalan dengan lancar dan dapat merangsang siswa untuk memberikan kontribusi yang besar, saat berinteraksi tanya jawab. Semua tampak bersemangat dan disibukan untuk menjawab soal kontekstual dengan bantuan alat peraga. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 tersebut hasilnya masih tidak maksimal, karena dari 18 peserta didik ada 4 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan pembahasan peneliti

akhirnya melakukan perbaikan siklus II dengan penekanan pada kekurangan siklus I. Hasil penelitian siklus II sudah menunjukkan nilai semua diatas KKM. Kemajuan lain yang terjadi sebagaimana pada hasil pengamatan terhadap perilaku, selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan hasil belajar siswa meningkat. Atas dasar hasil peningkatan tersebut peneliti menghentikan untuk tidak melanjutkan siklus III.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dari penelitian ini bahwa penerapan dengan media benda nyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada materi membaca di siswa kelas II SDN Sumber Kejayan 01 Kecamatan Mayang.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media benda nyata dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca waktu di kelas II sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan konsep secara mandiri melalui berbagai kegiatan yang diarahkan oleh guru, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa materi

membaca waktu memakai media benda nyata bisa meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumber Kejayan 01 Kecamatan Mayang secara klasikal maupun individu. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yang telah tuntas 14 atau sebesar 77,77 %, pada siklus II tuntas semua atau sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal.

SARAN

Sebaiknya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa dikelas, diantaranya:

1. Penjelasan materi membaca waktu hendaknya disertai dengan media benda nyata.
2. Memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan pada guru dan teman.
3. Media nyata hendaknya diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan siswa. Dimana siswa dapat menemukan pengetahuan baru memperoleh konsep dan ketrampilan baru, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan pendidik.
4. Pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hermawan, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan Banten: Universitas Terbuka.
- Deliana, Tiapul (2019) Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. 3 (10), 1331-1343.
- Drs. Rudi Susilana, M.Si, Cipi Riyana, M.Pd 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2019. *Pembelajaran Matematika di SD*. Tangerang Selatan Banten: Universitas Terbuka.
- Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan Banten : Universitas Terbuka.
- Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Maisarah. (2020) *Ptk dan manfaatnya bagi guru*. Media Sains Indonesia.
- Sri Anitah W, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan Banten : Universitas Terbuka.
- Tim. FKIP UT. 2019. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan Banten. Universitas Terbuka.
- Udin S. W, (patty 2007 : 22) Pengertian

Media Realita,

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgpaud_0603828_chapter2.pdf